

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan praktisi yang berpendidikan diharapkan mempunyai kemampuan intelektual untuk menggunakan pemikiran rasional, logis, dan reflektif saat mempertimbangkan pengamatan dan informasi tentang pasien. Perawat kamar operasi merupakan elemen paling penting di pelayanan kesehatan, maka dari itu perawat kamar operasi dituntut harus dapat menganalisa, mengkaji dan memutuskan suatu masalah keperawatan pada pasien dengan cepat dan tepat. Hal ini ditunjang dengan cara bagaimana kemampuan perawat untuk berpikir kritis terhadap apa yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Setiap komponen dari proses keperawatan, perawat menggunakan sikap dan kemampuan berpikir kritis untuk menentukan relevansi, makna dan interelasi data pasien untuk memilih dan menerapkan asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan kewajiban perawat dalam melaksanakan proses keperawatan, salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya kemampuan berpikir kritis perawat (Kamil et al., 2021).

Penelitian oleh Tuinman et al (2017) terhadap 197 dokumentasi asuhan keperawatan, sebanyak 47,2% menunjukkan ketidaksesuaian. Pada diagnosis keperawatan 49,6% tidak menyebutkan etiologi atau tanda dan gejala, 9% tidak ada pernyataan diagnosis, 15,9% pernyataan diagnosis keperawatan tidak sesuai dan 13,4% pernyataan diagnosis sesuai tetapi tidak didukung oleh laporan kriteria hasil.

Hal ini menyebabkan pemilihan intervensi yang tidak efektif dan menunjukkan adanya penilaian perawat yang tidak tepat (Tuinman & ten Hoorn, 2017). Penelitian lain menyebutkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan dan juga perawat masih rendah. Hasil survei menyatakan bahwa hanya 56,2% mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik dan 44,8 % sisanya kurang baik dalam berpikir kritis (Parahita & Sumiyarini, 2019).

Dari hasil audit dokumentasi mutu keperawatan Rumah Sakit Al Islam Bandung dan supervisi kepala ruangan kamar operasi Rumah Sakit Al Islam Bandung di dapatkan hasil proses asuhan keperawatan masih kurang tepat. Rekapitulasi data mutu pelayanan keperawatan Rumah Sakit Al Islam Bandung mengalami penurunan, periode pada bulan September tahap pengkajian menurun sebesar 17%, tahap diagnosis keperawatan menurun sebesar 17%, tahap perencanaan menurun sebesar 17%. Penurunan tersebut tidak sesuai dengan hasil kajian situasi kepala ruangan terkait beban kerja perawat relatif rendah setelah diberlakukannya jadwal dinas berjenjang. Dari hasil rekapitulasi data mutu keperawatan RS Al Islam Bandung dikaitkan dengan penelitian bahwa “Proses keperawatan diterapkan dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis” (Potter, Perry, Stockert & Hall, 2021).

Dalam arti *etimologis* berpikir kritis merupakan kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu guna menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual (Sutriyanti & Mulyadi, 2019). Kemampuan berpikir kritis bermanfaat bagi perawat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan serta untuk menguji berbagai alasan secara rasional sebelum mengambil

keputusan klinis dalam keperawatan (Sitio et al., 2022). Selain itu kemampuan berpikir kritis bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sesuai dengan prosedur yang ada. Kemampuan berpikir kritis perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam melakukan dokumentasi proses keperawatan, sehingga berpengaruh terhadap pelayanan keperawatan di fasilitas kesehatan.

Pengembangan profesionalisme masa kini bagi perawat menjadi tantangan, di mana mutu pelayanan yang tinggi akan menjadi tuntutan dari pasien. Kesadaran akan kebutuhan untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tanggung jawab perawat terhadap dirinya sendiri dan profesi. Melalui peningkatan profesionalisme setiap anggota profesi akan meningkatkan kinerja perawat sesuai standar dalam memberikan pelayanan yang bermutu untuk memenuhi harapan masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis perawat diperlukan pendidikan keperawatan berkelanjutan, salah satunya dengan metode diskusi refleksi kasus, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ardian & Hariyati, 2020) yang menyatakan bahwa DRK memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, melatih kemampuan berbicara di depan umum, berpikir terbuka serta meningkatkan kemampuan memahami artikel ilmiah (Fatimah et al., 2022)

Diskusi refleksi kasus (DRK) merupakan suatu metode pembelajaran dalam merefleksikan pengalaman perawat yang aktual dan menarik dalam memberikan dan mengelola asuhan keperawatan melalui suatu diskusi kelompok yang mengacu pada pemahaman standar yang ditetapkan. Diskusi refleksi kasus

merupakan salah satu metode pengembangan kemampuan berpikir kritis perawat, yang di harapkan mempunyai dampak yang baik dalam proses keperawatan, sehingga mampu meningkatkan pelayanan kesehatan (Kamil et al., 2021).

Diskusi refleksi kasus dapat meningkatkan profesionalisme perawat, meningkatkan aktualisasi diri perawat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangkitkan motivasi belajar perawat, belajar untuk menghargai kolega untuk lebih asertif dan meningkatkan kerja sama, memberikan kesempatan individu untuk mengeluarkan pendapat tanpa merasa tertekan serta memberikan masukan kepada pimpinan sarana kesehatan untuk penambahan dan peningkatan sumber daya manusia perawat (pelatihan, pendidikan berkelanjutan, magang) serta penyempurnaan SOP (Amir et al., 2023).

DRK merupakan suatu kegiatan yang dapat memecahkan masalah yang terjadi di pelayanan kesehatan maupun keperawatan di Indonesia (Suyami, Setianingsih, Fitriana Noor Khayati, 2024). DRK merupakan pembelajaran berkelanjutan memiliki banyak manfaat bagi perawat dan yang terutama meningkatkan pengetahuan (Amir et al., 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ardian & Hariyati, 2020) yang menyatakan bahwa manfaat diskusi refleksi kasus dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, melatih kemampuan berbicara di depan umum, berpikir terbuka serta meningkatkan kemampuan memahami artikel ilmiah.(Fatiyah et al., 2022).

Pemanfaatan diskusi refleksi kasus sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis perlu dieksplorasi secara mendalam pengaruh antara keduanya dan untuk menggali lebih lanjut bagaimana diskusi

refleksi kasus dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis perawat serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh diskusi refleksi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis perawat di kamar operasi Rumah Sakit Al Islam Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat pengaruh diskusi refleksi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis perawat kamar operasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diskusi refleksi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis perawat kamar operasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis perawat kamar operasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung sebelum diskusi refleksi kasus

- b. Mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis perawat kamar operasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung setelah diskusi refleksi kasus
- c. Mengidentifikasi pengaruh diskusi refleksi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis perawat kamar operasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pengembangan ilmu umumnya di bidang keperawatan mengenai pengaruh diskusi refleksi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis perawat, serta menjadi bahan kajian dan tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya bagi perawat kamar operasi Rumah Sakit Al Islam Bandung diharapkan menjadi program berkelanjutan pembelajaran. Selain itu manfaat dari penelitian ini yaitu bahwa metode diskusi refleksi kasus menambah kekayaan dalam meningkatkan kemampuan berpikir praktis perawat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perawat kamar operasi untuk selalu melakukan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis terutama dalam proses asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien.

b. Bagi Sarana Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan standar operasional prosedur pelatihan internal berbasis DRK, sehingga menjadikan program rutin untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis di sarana pelayanan kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan data bagi penelitian berikutnya terutama dengan topik diskusi refleksi kasus dan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat tercipta program pelatihan berbasis DRK yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan di masa depan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Diskusi Refleksi Kasus Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Kamar Operasi Di RS Al Islam Bandung" maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan fenomena yang di angkat untuk melatar belakangi judul yang sudah ditemukan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori antar variabel penelitian yaitu konsep perawat, konsep berpikir kritis, konsep diskusi refleksi kasus. Selain menjelaskan tentang variabel pada bab ini juga melampirkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Kemudian ada kerangka pemikiran yang mana melampirkan bagan alur pemikiran. Serta adanya hipotesis yaitu jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode atau jenis penelitian yang akan digunakan, cara pengambilan data, instrumen yang akan digunakan, validitas dan reabilitas serta analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Selain itu dipaparkan juga pembahasan dari hasil yang didapatkan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang didapatkan setelah hasil penelitian didapatkan. Selain itu dipaparkan juga mengenai saran yang diusulkan peneliti didasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan.